Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: ..... (Print) / E-ISSN: ..... (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

Etiek Ruswartini ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ *etiekruswartini20@admin.sd.belajar.id*

Abstract: This study aims to describe (1) the implementation of narrative writing instruction using the CIRC method, and (2) the challenges encountered during narrative writing instruction using the CIRC method and image-based media for fifth-grade students at SD Negeri Kedunglosari 2, Tembelang District, Jombang Regency. This study employs a descriptive qualitative method. The results indicate that (1) the implementation of narrative writing instruction using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method with image-based media proceeded as planned, resulting in an enjoyable, positive, and conducive learning atmosphere, as the teacher applied the CIRC method correctly and used language easily understood by the students; and (2) challenges faced by the teacher included inadequate room lighting and insufficient volume levels relative to the students' voices. Meanwhile, the challenges faced by the students stemmed from both internal factors (individual characteristics) and external factors (environmental influences).

Keywords: *Narrative, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Picture Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *CIRC* dengan media gambar, (2) kendala-kendala pada pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *CIRC* dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu (1) penerapan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *CIRC* dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sudah berjalan seperti yang direncanakan yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu baik dan kondusif, karena guru menggunakan metode CIRC dengan tepat dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa 2) Kendala dihadapi guru fasilitas ruangan yang kurang pencahayaan serta volume suara yang kurang memadai dengan suara siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik berupa faktor internal yang ada pada diri siswa dan eksternal yang ada pada lingkungan.

Kata Kunci: *narasi, cooperative integrated reading and composition (CIRC), dan media gambar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu hal terpenting yang diperlukan bagi kehidupan manusia adalah pendidikan, sebab melalui pendidikan kita dapat menciptakan citra yang luhur dan duniawi. Hal ini akan menjadikan masyarakat hidup lebih baik. Menurut Horne pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Abd Rahman BP, 2022). Pendidikan sebagai proses untuk mengubah sikap, tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pelatihan juga pembelajaran untuk memacu peserta didik menjadi aktif menumbuhkan kemampuan pada diri agar nantinya mempunyai akhlak luhur, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengontrol diri, cerdas.

Setiap guru diwajibkan mempunyai kemampuan berupa kepribadian, memberikan ilmu bermanfaat, pendidik profesional, serta peduli pada lingkungan. Menurut Charles E. Silberman guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (Surahmat, 2025). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat

segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya.

Guru juga diharuskan menguasai konsep dalam kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum berisikan sejumlah data atau informasi digunakan sebagai petunjuk pembelajaran dalam bentuk buku teks yang berisikan sejumlah materi yang diperlukan dalam sebuah rencana pembelajaran. Menurut Dimyati, guru menempati peran yang cukup penting dalam pengembangan kurikulum, karena guru adalah orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar siswanya serta bertanggung jawab penuh didalamnya (Surahmat, 2025). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia, terdapat komponen-komponen penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media, komponen strategi, dan komponen proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran secara garis besar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkesinambungan, fungsional, positif, aktif dan terarah (Nidaur, 2017). (1) Berlangsung secara berkesinambungan, artinya hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap dan terus menerus. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh menjadi dasar bagi pembelajaran berikutnya sehingga proses belajar berlangsung sepanjang waktu. (2) Memiliki manfaat dalam kehidupan (fungsional), hasil belajar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya berguna di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. (3) Bersifat positif, perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mengarah pada peningkatan kualitas diri peserta didik, seperti bertambahnya pengetahuan, berkembangnya keterampilan, serta terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. (4) Melibatkan keaktifan peserta didik, keberhasilan belajar sangat bergantung pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan memecahkan masalah sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. (5) Terarah, hasil belajar dicapai melalui proses yang memiliki tujuan yang jelas. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu sehingga perubahan yang terjadi pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan proses transaksional (saling memberikan timbal balik) di antara komponen-komponen sistem pembelajaran, yakni pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar guna mencapai suatu perubahan yang komprehensif pada diri peserta didik.

Penerapan pembelajaran harus dirancang kreatif dan menarik sehingga mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam belajar, membentuk pemikiran kritis, bekerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin (Prihastuti et al., 2021). Kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi menguasai materi, metode dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemerolehan materi sehingga dengan demikian peserta didik yang tingkat pemahaman kurang tidak merasa didiskriminasi dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum pendidik terjun melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kelengkapan harus terpenuhi dalam perencanaan pembelajaran berupa instrumen pembelajaran meliputi: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA), pemahaman materi dan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal menulis, siswa dapat menyampaikan ide juga gagasan melalui tulisan dengan media pembelajaran seperti buku tulis, laptop, dan lain sebagainnya sehingga kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan dari menulis narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang telah terjadi. Narasi adalah suatu tulisan yang memuat ide-ide kompleks serta bertujuan untuk menghibur pembaca, serta pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan penulis baik secara langsung maupun tidak (Rahmayanti et al., 2023). Melalui alur cerita, tokoh, latar, dan konflik, narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memperoleh kesenangan saat membaca, tetapi juga dapat mengambil pelajaran, hikmah, serta nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menulis narasi yang diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang cukup menyulitkan dikarenakan beberapa dari mereka kurang penguasaan kaidah kebahasaan yang luas, dan juga kurang begitu menguasai bagaimnana mengolah bahasa itu supaya runtut, baik dan benar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan poses pengajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti mulai melaksanakan model pembelajaran baru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan kretivitas, kekompakan, keaktifan, serta meningkatkan prestasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan Metode CIRC dengan media gambar berupa tayangan gambar tentang perundungan untuk kegiatan pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan kekompakan, pemahaman materi, meningkatkan prestasi siswa, keaktifan, serta kretivitas. Mengingat isu tentang perundungan saat ini sangat marak terjadi di lingkungan siswa, maka peneliti berpendapat isu ini dapat diangkat sebagai materi belajar agar siswa dapat berpendapat dan bertindak dalam menghadapi peristiwa perundungan yang terjadi di sekitarnya.

Kessler berpendapat bahwa metode CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. (Halimah, 2014)' Keberhasilan metode CIRC sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. pada peserta didik dimana pelaksanaannya peserta didik bekerja sama dalam kelompok belajar kooperatif yang beranggotakan 4 orang sampai 5 orang yang memiliH tugas masing-masing dalam kelompoknya memahami isi dari bacaan, saling membacakan soal dan bacaan cerita, merangkum dengan menggunakan bahasannya sendiri, menyimpulkan, dan menulis tanggapan terhadap isi bacaan

Pada proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan dan mendapatkan pesan, sedangkan penerima pesannya adalah peserta didik bahkan pendidik itu sendiri. Sebuah pesan disampaikan oleh pendidik atau sumber-sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik secara verbal (lisan ataupun tertulis) maupun secara non verbal atau visual (Afifah et al., 2022). Media pengajaran sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk memancing perhatian, kemauan peserta didik, pikiran, serta digunakan untuk memicu keinginan perhatian anak didik agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adannya media gambar di siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang menggunakan PPT (Power Point) berupa gambar yang dibuat semenarik mungkin. Siswa akan fokus menyimak dan mendengarkan dengan konsentrasi penuh jalannya pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan sangat mudah untuk memahami apa yang diajarkan karena memuat pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga mendorong adannya pemahaman yang tinggi terhadap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CIRC dan media gambar dalam pelajaran menulis narasi dapat membangkitkan pemahaman materi, semangat belajar, menumbuhkan keaktifan, kekompakan dalam memecahkan suatu permasalahan serta meningkatkan prestasi. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian penerapan metode cooperative integrated and composition (CIRC) dengan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Fokus Penelitian

Metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti memfokuskan masalah kajian hanya pada penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan menggunakan media gambar tentang perundungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang?
2. Apakah kendala-kendala pembelajaran menulis narasi menggunakan metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang?

METODE

Pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menangkap berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan suatu hal yakni memberikan jalan keluar atas permasalahan dengan meneliti perkara yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan fakta lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2026.

Data yang sebagaian besar tersebut digali dari tiga sumber yaitu informan, peristiwa, dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga urutan berupa: reduksi data, penyajian data, serta veriikasi/penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dan apa adanya mengenai realitas pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Temuan Penelitian

Hasil dari penerapan metode *Cooperatie Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dapat diketahui bahwa nilai siswa menjadi lebih baik. Metode pembelajaran ini dirasa efektif hal tersebut terbukti bahwa siswa terlihat lebih antusias dan aktif dari sebelum diterapkannya metode CIRC karena metode ini dirasa memudahkan peserta didik sehingga hasil menulis narasi dihasilkan peserta didik menjadi lebih baik dan berkualitas dibandingkan hasil sebelumya yang menerapkan metode pembelajaran lainnya.

Tabel 1. *Nilai Aktivitas Siswa*

No	Komponen	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Nilai	Nilai siswa V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang ada yang di bawah KKTP yaitu 80-90	Nilai siswa V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang melebihi nilai KKTP bahkan melebihi nilai sebelum menerapkan metode *Cooperativ Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan media gambar yaitu 85-95	Dengan adannya peningkatan nilai pada siswa V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sudah terbukti bahwa nilai siswa menjadi lebih baik
2.	Aktivitas	Berlangsung kurang menarik dan kurang kondusif terbukti dengan siswa cenderung sering keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran	Aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih menarik, memicu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan	Sudah terbukti bahwa aktivitas pembelajaran sesudah diterapkannya metode tersebut dapat menarik perhatian siswa

		berlangsung dengan alasan ke kamar mandi namun sebenarnya tidak ke kamar mandi melainkan hanya jalan-jalan dan mampir ke kantin sekolah hal ini menandakan bahwa peserta didik bosan,malas mengikuti pelajaran di kelas	pembelajaran di kelas. Terbukti dengan kurangnya intensitas siswa izin keluar ke kamar mandi yang biasanya hal tersebut dilakukan saat siswa sudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, bukan benar-benar ke kamar mandi namun sekedar ingin jalan-jalan melepaskan kebosanan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan pengamatan dari peneliti dalam memantau siswa	
3.	Interaksi	Cenderung pasif dalam hal tanya jawab dan menyampaikan pendapat.	Interaksi guru dengan siswa menjadi lebih intens, siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Terbukti ketika guru menanyakan sesuatu perihal materi pelajaran secara bergantian siswa menjawab dengan berebut mengacungkan tangan dan langsung menjawab pertanyaan yang terlontar dari guru. Dengan ini dapat dikatakan bahwa interaksi guru dan siswa sudah berjalan dengan baik dibandingkan sebelumnya yang menerapkan metode pembelajaran lain. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V	Sudah terbukti bahwa interaksi guru dengan siswa menjadi lebih baik, aktif dan intens

Pada rubrik penilaian dapat diketahui skor nilai keterampilan dan skor nilai pengetahuan, siswa sangat mampu maka skor yang diperoleh adalah 50/A. Untuk siswa yang mampu maka skor yang diperoleh adalah 40/B. Untuk siswa yang kurang mampu maka skror yang diperoleh adalah 30/C. Untuk siswa yang sangat kurang mampu maka skror yang diperoleh adalah 20/D.

Sedangkan penilaian keterampilan, (1) Teks yang dibuat sesuai dengan struktur menulis narasi, unsur kebahasaan, dan isi mendapatkan skor 50/A, (2) Teks yang dibuat sesuai dengan struktur menulis narasi, unsur kebahasaan mendapatkan skor 40/B, (3) Teks yang dibuat sesuai dengan struktur menulis narasi mendapatkan skor 30/C, (4) Menulis narasi yang tidak sesuai dengan struktur menulis narasi, unsur kebahasaan, dan isi mendapatkan skor 20/D.

Berikut pedoman penskoran nilai :

(1) pedoman aspek pengetahuan dan kecakapan/keterampilan (nilai A)

Nilai A = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{2}$

(2) pedoman penskoran aspek keterampilan (nilai B)

Nilai B = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{2}$

(3) penghitungan nilai akhir (nilai C)

Nilai C = $\frac{nilai\ A + nilai\ B}{2}$

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa

Kegiatan belajar membutuhkan persiapan yang sempurna. Hal ini bertujuan agar hasil prestasi belajar peserta didik dicapai dengan optimal. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tentunnya ada kendalanya, baik itu dari siswa, guru, model pembelajaran, atau bahan ajar, ada dua penyebab yang dapat mempengaruhi pembelajjaran menulis narasi. Faktor-faktor penghambat yang terjadi pada peserta didik pada dasarnya adalah faktor yang bersifat internal dan eksternal.

Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung :

Tabel 2. *Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pembelajaran Menulis Narasi Kelas V SD Negeri Kedunglosari 2*

No	Nama Kelompok	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Prosentase Ketercapaian
			Kerjasama				Percaya Diri				Tanggung Jawab					
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Mawar	Sw 1	4					3			4				11	92
2		Sw 2		3			4					3			10	83
3		Sw 3		3			4					3			10	83
4		Sw 4		3				3				3			9	75
5	Anggrek	Sw 1	4				4					3			11	92
6		Sw 2	4					3			4				11	92
7		Sw 3		3				3				3			9	75
8		Sw 4		3			4					3			10	83
9	Kamboja	Sw 1		3			4					3			10	83
10		Sw 2	4				4					3			11	92
11		Sw 3		3				3				3			9	75
12		Sw 4		3			4					3			10	83
13	Tulip	Sw 1		3					2			3			8	67
14		Sw 2		3			4					3			10	83
15		Sw 3		3				3				3			9	75
16		Sw 4	4				4					3			11	92
SKOR MAKSIMAL KEAKTIFAN SISWA = 12																

Secara klasikal aktivitas siswa dinyatakan 15 dari 16 siswa atau 94 persen siswa memiliki aktivitas diatas 75. Dan hanya ada 1 siswa yang nilai aktivitasnya dibawah 75. Hal itu dikarenakan beberapa faktor internal yaitu faktor yang berada pada diri siswa itu sendiri baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologisnya. Kondisi fisiologinya tentang kondisi jasmaninya. Ketika kondisi jasmaninya sedang tidak baik maka proses pembelajaran menjadi terhambat karena anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik dan fokus menurun.

PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

Pelaksanaan pembelajaran menulis menulis narasi sudah berjalan seperti yang direncanakan yaitu menyenangkan dan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu baik dan kondusif, karena guru menggunakan metode CIRC dengan tepat dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Kondisi siswa tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai pendapat Darsono (Abd Rahman BP, 2022) bahwa pembelajaran secara garis besar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Kondisi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi pada saat itu siswa antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Karena penggunaan metode pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan, penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftah (Prihastuti et al., 2021) bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yuliana et al., 2022). tentang Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Hasil penelitian ini adalah sesudah penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 80,63 dan berada pada kategori baik. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika sudah diterapkannya metode Coopertive Integrated Reading and Composition (CIRC) nilai rata-rata siswa meningkat, nilai 80 diraih 4 siswa, nilai 85 diraih 9 siswa, dan nilai 90 diraih 3 siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa metode CIRC memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (Miranda & Rosidah, 2024) menjelaskan bahwa adapun tujuan inti dari CIRC adalah kerja sama untuk membantu satu sama lain untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara menyeluruh

Kendala-kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

Faktor-faktor penghambat yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada dasarnya adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Faktor internal siswa kurangnya rasa percaya diri, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang kurang memiliki rasa percaya diri untuk belajar dan tidak mau berpikir sendiri tetapi hanya mengikuti saja pendapat dari teman-temannya yang lebih pintar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gusti Yarmi dkk (Maulana et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode CIRC memiliki kekurangan dalam penerapannya, diantarannya waktu yang tidak efisien, pada saat berdiskusi memerlukan waktu yang relatif lama, maka dari itu pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjadikan suasana kelas menjadi kondusif kembali juga mencari jalan keluar pada masalah waktu, juga dipikirkan. Misalnya, memberi batas waktu berhenti melakukan aktifitas kelompok pada menit keberapa sehingga dapat berjalan dengan sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dengan media gambar tentang perundungan pada siswa kelas V SD Negeri Kedunglosari 2 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sudah berjalan seperti yang direncanakan yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu baik dan kondusif, karena guru menggunakan metode CIRC dengan tepat dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode CIRC.

Kendala yang dihadapi peserta didik berupa faktor internal yang ada pada diri siswa dan eksternal yang ada pada lingkungan. Kendala dihadapi guru berupa fasilitas ruangan yang kurang pencahayaan serta volume suara yang kurang memadai dengan suara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*, *2*(1), 1–8.

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Development Of Interactive Larning Media In Indonesian Learning Class III Elementary School. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(1), 33–42.

Halimah, A. (2014). Metode (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis DI SD/MI. *Jurnal Audana*, *1*(1), 1–5.

Maulana, A. I., Yarmi, G., & Puryanto, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas V SD. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(3), 120–131. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i3.2553

Miranda, H., & Rosidah, C. T. (2024). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, *2*(2), 265–270.

Nidaur, R. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, *09*(02), 193–210.

Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 21–30. https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.3

Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1588–1594. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203

Surahmat, S. (2025). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Murabbi Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Http://Ejournal-Revorma.Sch.Id*, *4*(1), 34–45. https://doi.org/10.69630/jm.v4i1.54

Yuliana, Y., Muhammad Hasby, & Ardhy Supraba. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(1), 28–37. https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.201